

## **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BRI KONVENSIONAL DENGAN BANK BRI SYARIAH**

**ENDANG WULANDARI**

*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio, Loan/Financing to Deposit Ratio, Non Performing Loan/Financing and Operating Expenses/ Operating Income Banks towards performances as measured by Return On Assets (ROA) and compare of the financial performance between BRI Conventional Bank and Sharia BRI Bank 2010-2017. The data used in this study were obtained from the financial statement in 2010-2017, published by Otoritas Jasa Keuangan. Analytical technique used to see comparison of financial performance of Conventional BRI Bank and Sharia BRI Bank are the method of multiple linear regression and independent sample t-test. The result of this research shows that partially CAR, NPL/F and OEOI have negative and significant influence to ROA of Conventional BRI Bank. OEOI have negative and significant influence to ROA of Sharia BRI Bank and there is significant difference between Conventional BRI Bank and Sharia BRI Bank.*

*Keywords: Conventional BRI Bank, Sharia BRI Bank, CAR, F/LDR, NPL/F, BOPO*

### **1. PENDAHULUAN**

Bank merupakan jantung dari suatu negara. Oleh karena itu, tingkat kesejahteraan suatu negara dapat dilihat dari tingkat kemajuan perbankannya. Di Indonesia kegiatan perbankan terus mengalami perkembangan. Pada pertengahan tahun 1980-an macam-macam deregulasi dikeluarkan Pemerintah untuk membangkitkan industri perbankan di Indonesia yang diawali dengan peluncuran Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 yang mencakup bidang keuangan, moneter, dan perbankan dan terus mengalami peningkatan yang dinilai sangat pesat antara tahun 1988-1996 dimana industri perbankan menguasai 90,46 persen pangsa pasar keuangan Indonesia. (Biro Riset Info Bank)

Perbankan merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan dimana peran pentingnya itu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana untuk masyarakat secara efektif dan efisien. Perbankan juga membantu pihak yang kelebihan dana untuk menyalurkan dananya kepada pihak yang kekurangan dana agar sejahtera. Perbankan juga telah memberi kesempatan luas untuk mengembangkan jaringan perbankan berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang mengalami perubahan dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank

Indonesia telah menugaskan kepada Bank Indonesia untuk mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank. Undang-undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan dual banking system di Indonesia. Dual banking system merupakan berlakunya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang beraku (Fauzia, 2011). Dual banking system di Indonesia berperan penting karena negara Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan agama dan juga bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan kinerja keuangan yang sehat.

Dengan peranan industri perbankan dalam perekonomian, bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini dikarenakan perbankan adalah salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai Financial Intermediari, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan ke bermacam-macam sektor ekonomi dan seluruh area yang membutuhkan, secara tepat dan cepat.

Untuk meningkatkan perputaran dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, maka tahun 1992 bank syariah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat. Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara bersamaans mendukung perputaran dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Bank BRI merupakan bank komersil tertua yang ada di Indonesia berdiri sejak 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Awal mulanya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang

melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi) Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Bank BRI Syariah merupakan anak perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, yang resmi beroperasi pada 17 November 2008 yang melayani kebutuhan perbankan masyarakat Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. PT Bank BRI Syariah mempunyai visi menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Misi PT Bank BRI Syariah adalah: (1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, (2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, (3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun, (4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran. PT Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, dengan memanfaatkan jaringan kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah ([www.BRISyariah.co.id](http://www.BRISyariah.co.id)).

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan lain sebagainya. Tetapi terdapat perbedaan mendasar di antara keduanya yaitu dalam bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan akhirat karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam dimana karakteristik dasar dari perbankan syariah yaitu melarang penerapan riba dan melarang transaksi yang didasarkan pada motif spekulasi. Hal ini membuat bank syariah diidentikkan sebagai lembaga pembiayaan yang memiliki hubungan erat dengan sektor riil, dan hal inilah yang menjadi keunggulan kompetitif bagi bank syariah.

Dari data yang didapat ROA BRI konvensional dan ROA BRI syariah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. ROA BRI konvensional dibandingkan dengan ROA BRI syariah memang cenderung lebih tinggi tetapi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan ROA BRI syariah terdapat kenaikan pada tahun 2015 sampai dengan 2016 tetapi kenaikan tersebut tidak terjadi terus menerus karena pada tahun 2017 ROA turun menjadi 0.6%. Meskipun ROA BRI syariah pernah mengalami kenaikan tetapi kenaikan tersebut tidak lebih tinggi dari ROA BRI konvensional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun kinerja keuangan bank BRI terus menurun baik BRI konvensional maupun BRI syariah. Padahal Bank BRI ini mempunyai kredit usaha kecil yang menjangkau ke desa-desa untuk usaha mikro tetapi mengapa kinerja keuangannya tetap turun. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BRI Konvensional dengan BRI Syariah”.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Sejarah Perbankan**

Jika ditelusuri sejarah dikenalnya kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Dalam sejarah perbankan, arti bank dikenal sebagai meja tempat penukaran uang. Perkembangan selanjutnya kegiatan operasional perbankan berkembang kembali menjadi tempat penitipan uang atau yang sekarang ini disebut dengan kegiatan simpanan. Selanjutnya, kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Praktik perbankan kemudian berkembang pada masa Islam. Sebagai konsekuensi pemegang peradaban setelah kejayaan Romawi dan Persia, maka aktivitas perekonomian pun banyak bercorak sesuai warna sistem perekonomian peradaban sebelumnya, walaupun telah di-*filter* berdasarkan hukum Islam (Fathurrahman, 2012).

### **2. Pengertian Bank**

Menurut Kasmir (2010), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### **3. Bank Konvensional**

Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank

Perkreditan Rakyat (Booklet Perbankan Indonesia, 2011). Dalam penentuan harga, bank ini menggunakan bunga sebagai balas jasa. Selain itu untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasanya, bank konvensional akan membebaskan *fee* kepada nasabahnya. Dimana istem bunga menurut Arifin (2009), bank konvensional sebagai lembaga intermediasi menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya pada nasabah (unit ekonomi) lain yang membutuhkan dana. Atas simpanan para nasabah itu bank memberi imbalan berupa bunga. Demikian pula atas pemberian pinjaman bank mengenakan bunga kepada para peminjam. Peran bank konvensional telah mampu memenuhi kebutuhan manusia, dan aktivitas perbankan dapat dipandang sebagai tempat bagi masyarakat modern untuk membawa kepada pelaksanaan kegiatan tolong-menolong dan menghindari adanya dana-dana yang menganggur atau mengendap.

#### **4. Bank Syariah**

Menurut Awaluddin (2013), bank Syariah adalah bank yang tata cara operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu yang harus di jauhi dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak menggunakan bunga, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadis. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidangsyariah (Booklet Perbankan Indonesia, 2011).

Prinsip syariah yang dipakai sebagai landasan operasional bank syariah yaitu:

- a. Bebas dari bunga (riba)
- b. Bebas dari kegiatan spekulatif non produktif (judi/ *maysir*)
- c. Bebas dari hal-hal yang meragukan (*gharar*)
- d. Bebas dari hal-hal rusak (*batil*)
- e. Hanya membiayai kegiatan yang halal

#### **5. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional**

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan lain sebagainya. Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja (Gemala, 2006).

- a. Akad dan aspek legalitas

Akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Nasabah seringkali berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilakukan bila

hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga yaumul qiyamah nanti. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad.

b. Lembaga penyelesai sengketa

Penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabah pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Kedua belah pihak pada perbankan syariah tidak menyelesaikannya di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah. Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

c. Struktur organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah. Karena itu biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, setelah para anggota Dewan Pengawas Syariah itu mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional.

d. Bisnis dan usaha yang dibiayai

Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah, tidak terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut menyebabkan bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan. Terdapat sejumlah batasan dalam hal pembiayaan. Tidak semua proyek atau objek pembiayaan dapat didanai melalui dana bank syariah, namun harus sesuai dengan kaidah-kaidah syariah.

e. Lingkungan dan budaya kerja

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sesuai dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat *amanah* dan *shiddiq*, harus melandasisetiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik, selain itu karyawan bank syariah harus profesional (*fathanah*), dan mampu melakukan tugas secara team-work di mana informasi merata di seluruh fungsional organisasi (*tabligh*). Dalam hal *reward* dan *punishment*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

## 6. Kinerja Keuangan Bank

### Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Bastian (2006) pengertian kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan dan visi suatu organisasi.

Konsep kinerja keuangan (Gitosudarmo dan Basri, 2002) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba dan neraca.

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

## 7. Rasio Keuangan

### a. *Return On Assets*

ROA adalah salah satu indikator profitabilitas dari kinerja keuangan. “Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan” (Wilman, 2011). Rasio ini dirumuskan berdasarkan SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 2 Mei 2004 yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.1)$$

### b. *Capital Adequacy Ratio*

CAR adalah salah satu rasio bank dari aspek indikator permodalan yang dimana disesuaikan berdasarkan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) bank yaitu sebesar 8%. Rasio ini dapat dirumuskan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} - \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.2)$$

c. ***Loan to Deposit Ratio (LDR) / Financing to Deposit Ratio (FDR)***

LDR adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro” (Kasmir, 2012:319). Rasio ini dirumuskan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 13/3/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 yaitu sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.3)$$

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.4)$$

d. ***Non Performing Loan (NPL) / Non Performing Financing (NPF)***

NPL adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kredit yang diberikan bank kepada pihak debitur. Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa bank harus menjaga nilai dari rasio NPL nya untuk berada di bawah nilai 5%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) / 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum menentukan nilai rasio NPL bank tidak boleh melebihi 5%, jika suatu bank memiliki nilai NPL lebih dari 5% maka bank tersebut dianggap tidak sehat. Rumus untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total NPL (KL,D,M)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.5)$$

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total NPF (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.6)$$

e. ***Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional / Rasio Efisiensi Operasional***

BOPO adalah rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang ada semakin rendah nilai dari rasio BOPO maka semakin efisien bank tersebut. Rasio ini dirumuskan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia (BI) Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 yaitu sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.7)$$



### 3. METODE ANALISIS DATA

#### 1. Regresi Linear Berganda

##### a. Uji F-Statistik

Untuk mengetahui peranan variabel bebas secara keseluruhan dilakukan dengan uji F. Kesimpulan uji F dapat diperoleh dengan membandingkan antara probability F-statistik dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Bila probability F-Statistik  $> \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak, berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel dependen.

Bila probability F-Statistik  $< \alpha = 5\%$  maka  $H_1$  diterima, berarti secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengukur proporsi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

$$R^2 = \frac{\frac{\sum e_i^2}{(N-K)}}{\sum y_i^2 (N-1)} \dots \dots \dots (4.1)$$

Nilai  $R^2$  adalah terletak  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Semakin mendekati 1, berarti modelnya semakin baik.

##### b. Uji Statistik (Uji t (signifikansi parameter individual))

Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel bebas secara individual terhadap variabel tidak bebas. Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independent tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta \neq 0$ , artinya variabel independent berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji Beda Dua Rata-Rata

Uji beda dua rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji beda *Independen sampel t-test*, digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. signifikansi yang akan digunakan adalah 95 %. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk verifikasi kebenaran/kesalahan hipotesis, atau dengan kata lain menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig.  $> 0.05$  maka dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung. Jika t hitung sig.  $< 0.05$ , dikatakan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika t hitung sig  $> 0.05$

dinyatakan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai  $\text{sig.} < 0.05$ , maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan *Equal variance not assumed* memiliki  $\text{sig.} > 0.05$ , dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika  $\text{sig.} < 0.05$ , dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA BANK BRI KONVENSIONAL Dan BANK BRI SYARIAH

###### Hasil Regresi Linier Berganda BRI Konvensional

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.059368	0.024383	-2.434833	0.0231
LDR	-0.012262	0.012639	-0.970227	0.3420
NPL	-0.640976	0.292527	-2.191168	0.0388
BOPO	-0.070546	0.015499	-4.551544	0.0001
C	11.61035	1.372328	8.460336	0.0000

###### Hasil Regresi Linear Berganda BRI Syariah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.006067	0.017042	-0.356002	0.7251
FDR	0.001563	0.002775	0.563382	0.5786
NPF	-0.069418	0.059512	-1.166446	0.2554
BOPO	-0.081450	0.010784	-7.552766	0.0000
C	8.544552	0.972549	8.785730	0.0000

Pada hasil olah data terbukti bahwa variabel CAR, NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap variabel ROA dengan nilai probabilitas CAR 0,0231, NPL 0,0388 dan

BOPO 0,0001 pada Bank BRI Konvensional. Sedangkan pada Bank BRI Syariah terbukti bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap variabel ROA dengan nilai probabilitas 0,000

**Hasil Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent sample t-test*)**

Uji Beda Dua Rata-rata		
Rasio	Sig.	Keterangan
ROA	0,000	Terdapat perbedaan
CAR	0,024	Terdapat perbedaan
F/LDR	0,021	Terdapat perbedaan
NPL/F	0,000	Terdapat perbedaan
BOPO	0,000	Terdapat perbedaan

**RATA-RATA RASIO KEUANGAN BANK BRI KONVENSIONAL DAN BANK BRI SYARIAH**

Rasio	BRI Konvensional	BRI Syariah	Standart BI
ROA	4,28%	0,74%	> 1,5%
CAR	18,17%	15,33%	> 8%
F/LDR	86,94%	96,06%	85%-110%
NPL/F	0,71%	2,99%	< 5%
BOPO	66,97%	93,98%	92%

Berdasarkan hasil Independent sample t-test terdapat perbedaan pada ROA, CAR, F/LDR, NPL/F dan BOPO antara Bank BRI Konvensional dan Bank BRI Syariah.

Kinerja keuangan Bank BRI Konvensional dilihat dari sisi ROA lebih baik dibanding Bank BRI Syariah (4,282 % > 0,736 %).

Kinerja Keuangan Bank BRI Konvensional dilihat dari sisi CAR lebih baik dibanding Bank BRI Syariah (18,17% > 15,33%).

Kinerja keuangan Bank BRI Konvensional dilihat dari sisi F/LDR lebih baik dibanding dengan Bank BRI Syariah (86,94% < 96,06%).

Kinerja Keuangan Bank BRI Konvensional dilihat dari sisi NPL/F lebih baik dibanding dengan Bank BRI Syariah (0,71% < 2,99%).

Kinerja keuangan Bank BRI Konvensional dilihat dari sisi BOPO lebih baik dibanding dengan Bank BRI Syariah (66,97% < 93,98%).

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abustan. Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Guna Darma, 2009.
- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Syariah* Edisi Revisi. Jakarta: Azkia Publisher, 2009.
- Awaluddin. *Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah di Indonesia*. Makassar: Aluddin University Press, 2008
- Bank Indonesia. 2008. Booklet Perbankan Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2011. Booklet Perbankan Indonesia. Jakarta (ID): Bank Indonesia
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniswara, F., & Sumarta, N. H. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014. *Gema*, 30.
- Darmawi, Herman. *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ema Rindawati. 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Skripsi Sarjana yang diterbitkan. Universitas Islam Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrahman, Ayif. 2012. Fractional Reserve Banking: Sebuah Representasi Ekonomi Semu (Tinjauan Ekonomi Islam). *Jurnal Ekonomi Islam*, 6.
- Firmansyah, Arie Saragih. Analisis Perbandingan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah Sebelum, Selama dan Sesudah Krisis Global. *Jurnal Akuntansi* Volume 1 Nomor 1, 2013
- Gemala, Dewi. *Aspek-aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Peransurashian Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Harahab, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Hasibuan, Malayu .S.P. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Ismail. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Machmud, Amir. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Bandung: Erlangga, 2009.
- Maharani, Kiki. 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Rasio Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur.
- Marhaban. 2015. *Perbandingan Kinerja Bank Negara Indonesia Syariah Dengan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional Tahun 2011-2015*. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Muchlis, A., & Umardani, D. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9, 129-157.
- Munadi, M. M., Saerang, I. S., & Mandagie, Y. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) Dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5, 656-665.
- Saragih, Annisa Devi. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia*. Skripsi Sarjana yang diterbitkan. Universitas Sumatra Utara.
- Setyaningsih, A., & Utami, S.S. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 13, 100-115.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siswanto, Elly dan Sulhan. *Manajemen Bank Konvensional dan Bank Syariah*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Sovia, S. E., Saifi, M., & Husaini, Achmad. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37, 129-137.
- Sukhemi. 2007. *Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom, Tbk*. Vol I.
- Syamsiah. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah*. Skripsi Sarjana yang diterbitkan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- S Mumawir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Wensen, N., Murni, S., & Untu, V. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk Dan Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBE*, 5, 734-744.

[www.BRI.go.id](http://www.BRI.go.id) (Oktober 2018)

[www.BRIs.go.id](http://www.BRIs.go.id) (Oktober 2018)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (November 2018)